Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Reza Febrianti, Rudi Syaf Putra, Siti Rodiah
Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: 200301117@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keahlian komite audit, fee audit, audit tenure dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur sektor healthcare yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024. Adapun populasi penelitian ini yaitu 34 perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sektor yang aktif di periode 2020-2024 dan memiliki data dan informasi yang lengkap yang mempengaruhi kualitas data. Analisis data menggunakan SPSS versi 25 dengan melakukan uji hosmer and lemeshow's goodness of fit, uji overall model fit, uji nagelkerke r square, dan matrik klarifikasi*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi secara uji simultan dan uji wald. Hasil analisis data menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa secara parsial keahlian komite audit dan spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Sedangkan fee audit dan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.*

Kata Kunci: Kualitas Audit, Keahlian Komite Audit, Fee Audit,Audit Tenure , Spesialisasi Auditor

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan, auditor eksternal dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan audit guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan, peran Akuntan Publik sangat diperlukan. Akuntan Publik harus memiliki sikap independen, profesional, dan kompeten dalam melakukan audit laporan keuangan agar hasilnya dapat dipercaya (Ayuni & Handayani, 2023).Akuntan publik merupakan seorang akuntan yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan untuk menyediakan layanan akuntansi publik di Indonesia. Aturan yang mengatur mengenai akuntan publik di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik serta Peraturan Menteri

Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan tersebut berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU), guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Fenomena yang menunjukkan masih rendahnya kualitas laporan keuangan di masa sekarang ini, salah satunya yaitu kasus Indofarma pada tahun 2020, PT Indofarma Tbk., perusahaan BUMN yang tergolong sektor healthcare dan terdaftar di BEI terjerat dalam berbagai praktik manipulasi keuangan dan pengelolaan aset yang tidak wajar. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) investigatif Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) periode 2020 hingga semester I 2023, ditemukan indikasi kerugian negara mencapai Rp 371,8 miliar akibat penyimpangan seperti pengadaan alat kesehatan tanpa studi kelayakan, piutang macet, persediaan tidak layak jual, serta transaksi jual-beli fiktif dan penggunaan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi (Finance.detik.com, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa kualitas audit baik internal maupun eksternal gagal mendeteksi risiko material sejak tahun 2020, meskipun opini wajar diberikan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya kualitas pemeriksaan audit dapat disebabkan oleh lemahnya kompetensi auditor, kurangnya independensi dari komite pengawas, serta kemungkinan adanya tekanan dari manajemen dan hubungan ketergantungan terhadap fee audit.

Perkembangan menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah keahlian komite audit. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa komite audit adalah sekumpulan individu yang dipilih dan dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris, terutama dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi perusahaan (Simanullang & Utami, 2021).

Perusahaan diharuskan untuk mengedepankan penerapan good corporate governance guna menghasilkan informasi yang transparan dan dapat dipercaya. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman pelaksanaan tugas komite audit, komite audit harus memiliki setidaknya satu anggota yang memiliki latar belakang dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit harus terdiri dari minimal tiga anggota, termasuk komisaris independen dan perwakilan dari perusahaan publik. Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *fee* audit. *Fee* audit adalah pemberian kompensasi atau honorarium

yang dapat mendorong auditor untuk meningkatkan kinerjanya dalam melakukan audit terhadap laporan perusahaan (Ayuni & Handayani, 2023). *Fee* yang diberikan merupakan imbalan jasa yang diberikan atas jasa yang diberikan oleh seorang auditor setelah melakukan tugasnnya. Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah audit *tenure*. Audit *tenure* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor. Audit *tenure* adalah periode waktu di mana auditor secara berkelanjutan melakukan pemeriksaan pada suatu organisasi, atau bisa juga diartikan sebagai durasi komitmen audit antara klien dan auditor. Faktor keempat yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Auditor yang memiliki spesialisasi cenderung memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi dalam industri tertentu. Spesialisasi ini mencerminkan keahlian dan pengalaman auditor dalam bidang tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan (Simanullang & Utami, 2021) yang berjudul Keahlian komite audit, *fee* audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit (pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan satu veriabel spesialisasi auditor dari penelititian (Sastrawan et al., 2022). Alasan peneliti menambahkan variabel spesialisasi auditor adalah karena spesialisasi auditor dapat berpengaruh pada kualitas auditor yang dimana spesialisasi auditor tersebut memiliki keahlian dan memiliki banyak pengalaman dalam suatu industri tertentu yang diharapkan dapat mendeteksi salah saji laporan keuangan perusahaan yang lebih baik (Fadhilah & Halmawati, 2021). Berdasarkan uraian diatas terdapat kesenjangan gap pada beberapa penelitian terdahulu, untuk itu penulis tertarik meneliti pengaruh keahlian komite audit, *fee* audit, audit *tenure* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Meskipun berbagai studi telah mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor seperti audit fee, auditor tenure, rotasi audit, komite audit, dan spesialisasi auditor pada kualitas audit di sektor manufaktur secara umum, penelitian yang secara khusus fokus pada sektor healthcare masih sangat terbatas. Kemudian pemilihan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan karena perusahaan-perusahaan tersebut diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dan terbuka kepada publik.

Perusahaan manufaktur juga dipilih karena memiliki karakteristik operasional yang kompleks, seperti pengelolaan persediaan, aset tetap, dan proses produksi yang panjang, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan atau salah saji material. Dengan demikian, sektor manufaktur dianggap relevan untuk dianalisis dalam konteks kualitas audit. Selain itu,

keberagaman ukuran perusahaan, jenis industri, dan auditor yang digunakan (baik dari KAP Big Four maupun non-Big Four) menjadikan sampel ini representatif untuk menguji pengaruh berbagai faktor terhadap kualitas audit. Terakhir, karena perusahaan publik memiliki tanggung jawab transparansi yang tinggi kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya, maka kualitas audit yang baik menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan pasar dan akuntabilitas perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi *(Atribution Theory)*

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. dan dikembangkan lebih lanjut oleh Harold Kelley dan Bernard Weiner. Teori ini menjelaskan bagaimana individu mencoba memahami dan menjelaskan penyebab di balik suatu peristiwa atau perilaku dengan mengatribusikannya pada faktor internal (seperti kemampuan, usaha, motivasi) atau faktor eksternal (seperti keberuntungan, tekanan lingkungan, atau situasi). Dalam konteks audit, teori atribusi digunakan untuk menganalisis bagaimana pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, atau regulator, mengaitkan kualitas audit dengan karakteristik auditor maupun kondisi organisasi. Menurut Weiner (1985), atribusi atas suatu hasil akan memengaruhi reaksi, kepercayaan, dan keputusan pihak lain terhadap entitas atau individu yang diamati.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit diharapkan mampu menyajikan informasi yang relevan dan andal, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, kualitas audit juga berkaitan erat dengan kepentingan publik. Sebagaimana disampaikan oleh Syaifulloh & Khikmah, (2020), kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu mengurangi risiko keputusan yang didasarkan pada informasi yang keliru. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, keberadaan auditor eksternal yang kompeten, objektif, dan profesional menjadi sangat vital untuk menjamin transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang baik.

Keahlian Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan

Komisaris, serta menyatakan bahwa anggota Komite Audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Kompetensi Komite Audit merupakan professional yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing (Sukarno, 2016) dalam (Simanullang & Utami, 2021).

Perusahaan dituntut untuk menjunjung tinggi penerapan *good corporate governance* dengan tujuan untuk menghasilkan informasi secara terbuka serta terpercaya. Sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan tentang pedoman pelaksanaan kerja komite audit, setidaknya komite audit mempunyai satu anggota dengan latar belakang, dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan, komite audit dapat ikut ambil peran dengan membantu auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkat.

Fee Audit

Audit *fee* adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor dari perusahaan klien yang diaudit. Besaran biaya ini ditentukan melalui kesepakatan antara auditor dan auditee, yang tercantum dalam kontrak berdasarkan durasi proses audit, jenis layanan yang diberikan, serta jumlah staf yang terlibat dalam pelaksanaan audit (Mubaroq *et al*., 2024).

Fee audit merupakan biaya atau besaran jasa audit yang dibayarkan oleh penerima jasa (klien) kepada pemberi jasa (auditor) sebagai bentuk tanggung jawab klien atas hasil kerja yang telah dilakukan oleh auditor. Jika *fee* yang diterima oleh auditor tidak sesuai dengan karakteristik penentuan besaran *fee* audit, maka motivasi auditor dalam menjalankan proses audit diduga tidak akan optimal. Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa kinerja auditor cenderung disesuaikan dengan imbalan jasa yang akan diterimanya. Hal tersebut pada akhirnya akan memengaruhi tinggi atau rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Audit *Tenure*

Audit *tenure* memiliki kaitan yang erat dengan tingkat independensi seorang auditor. Tidak hanya berpengaruh pada independensi, *tenure* audit juga berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaannya. Audit *tenure* mengacu pada durasi hubungan kerja antara auditor dan klien dalam menyediakan jasa audit, yang diukur berdasarkan jumlah tahun sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Audit *tenure* mencerminkan lamanya keterlibatan kantor akuntan publik (KAP) dengan klien (emiten) dalam menyediakan jasa audit sesuai kesepakatan, atau dapat juga dipahami sebagai durasi KAP tersebut mengaudit laporan keuangan klien (Angela et al., 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 tentang

Praktik Akuntan Publik, disebutkan bahwa seorang akuntan publik hanya diperbolehkan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis untuk suatu entitas maksimal selama 5 (lima) tahun buku secara berturut-turut.

Spesialisasi Auditor

Menurut (Fitrianingsih, 2022), spesialisasi auditor mengacu pada kemampuan auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor umum. Dapat disimpulkan bahwa auditor spesialis adalah mereka yang memiliki keahlian, pengalaman, dan pemahaman yang lebih tinggi dalam menangani audit pada industri tertentu, sehingga mampu memberikan layanan yang lebih berkualitas dan terfokus. Seorang auditor dapat dianggap spesialis jika telah mengikuti berbagai pelatihan yang difokuskan pada bidang industri tertentu (Kirana & Ramantha, 2020).

Hal ini juga menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang relevan bagi auditor agar mereka dapat mendukung tercapainya kualitas audit yang optimal di berbagai sektor industri. Oleh karena itu, spesialisasi auditor menjadi faktor krusial dalam menjamin integritas dan efektivitas audit dalam berbagai konteks yang berbeda.Tujuan auditor dalam melakukan spesialisasi sering kali terkait dengan persaingan di bidang jasa audit yang semakin ketat. Persaingan bisnis yang semakin tinggi menuntut adanya kualitas audit yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitan disajikan dengan angka-angka. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor healthcare dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat sebanyak 34 perusahaan dalam sektor tersebut sebagai populasi awal. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling yang memiliki kriteria* Perusahaan Manufaktur sektor healthcare yang aktif untuk periode tahun 2020-2024 dan memiliki data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tahun 2020-2024.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskritif bertujuan untuk menyajikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dimiliki dan disajikan dalam bentuk tabel

dengan penjelasan singkat agar lebih mudah dipahami. Pada tabel berisi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, modus dan standar deviasi.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Komite Audit	70	,00	100,00	48,8337	30,85758
Fee Audit	70	18,83	22,35	20,8026	,77278
Audit Tenure	70	1,00	5,00	2,3143	1,32471
Valid N (listwise)	70				

Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh Keahlian Komite Audit (X1) , *Fee* Audit (X2), Audit *Tenure* (X3) dan Spesialisasi Auditor (X4) terhadap Kualitas Audit (Y) pada perusahaan sektor *healthcare* periode 2020- 2024.

Tabel 2 Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Keahlian Komite Audit	,033	,012	7,090	1	,008	1,033
	Fee Audit	,759	,467	2,646	1	,104	2,137
	Audit Tenure	-,443	,291	2,312	1	,128	,642
	Spesialisasi Auditor	2,959	,795	13,862	1	,000	19,271
	Constant	-17,473	9,854	3,144	1	,076	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Keahlian Komite Audit, Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor.

Berdasarkan tabel 2 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -17,473 + 0,033\,X1 + 0,759\,X2 - 0,443\,X3 + 2,959\,X4 + \varepsilon$$

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui apakah model sudah layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji kelayakan model dapat diketahui melalui *Andrews and Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test*. Apabila nilai *Probability Chi-Squared H-L (Hosmer-Lemeshow) Statistic* > α (0.05), maka model layak digunakan dan begitu pun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 3 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,522	8	,807

Dari Tabel 3 menunjukkan hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 4,522 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,807. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas *(P- value)* ≥ 0,05 yaitu (0,807) ≥ 0,05), Maka H0 Diterima.

Uji Overall Model Fit

Uji Overall Model Fit dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan fit dengan data observasi atau tidak. Uji ini dapat diketahui melalui hasil uji regresi logistik, yaitu pada nilai Sum Squared Residual. Apabila nilai *Sum Squared* Residual menunjukkan nilai yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa model telah cocok dengan data (Ghozali, 2016).

Tabel 4 Uji Overall Model Fit

-2 Log Likehood	Nilai
Awal (Block Number=0)	96,526
Awal (Block Number=1)	62,116

Dari Tabel 4. diatas menunjukan perbandingan antara nilai -2LL blok awal dengan -2LL blok akhir. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok awal *(Block Number=0)* adalah 96,526 dan nilai -2LL pada blok akhir *(Block Number=1)* adalah sebesar 62,116. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Lo g likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H0 diterima.

Uji Nagelkerke R Square

Uji dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai N*agelkerke R Square*. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tabel 5 Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62,116[a]	,388	,519

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji *Nagelkerke R Square* sebesar 0,519. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Keahlian Komite Audit, *Fee* Audit, Audit *Tenure*, dan Spesialisasi Auditor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Audit sebesar 51,9%. Sedangkan sisanya dijelaskan variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 48,1%.

Matrik Klarifikasi

Matriks klasifikasi berfungsi untuk mengevaluasi akurasi model regresi dalam memprediksi risiko kesulitan keuangan perusahaan. Melalui tabel 2×2, kita dapat melihat berapa banyak prediksi yang tepat *(correct)* dan yang meleset *(incorrect).* Hasil akhirnya menunjukkan tingkat keakuratan prediksi model secara keseluruhan (Ghozali, 2016).

Tabel 6 Matrik Klarifikasi

Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			KAP non big four	KAP big four	
Step 1	Kualitas Audit	KAP non big four	25	7	78,1
		KAP big four	8	30	78,9
	Overall Percentage				78,6

a. The cut value is ,500

Dari Tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji matrik klarifikasi bahwa Audit yang benar-benar dilakukan oleh KAP *non big four* berjumlah 25 data, dan audit yang dilakukan oleh KAP *big four* namun masuk kedalam KAP *big four* sebanyak 7 data. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *overall percentage* sebesar 78,6% yang artinya ketepatan dalam model penelitian ini dalam memprediksi kualitas audit adalah 78,6%.

Uji Hipotesis

Uji Simultan F (Omnibus Tesis Of Model)

Uji ini merupakan uji statistik secara simultan (uji F). Pada penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 7 Uji Simultan F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	34,410	4	,000
	Block	34,410	4	,000
	Model	34,410	4	,000

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh nilai f hitung lebih besar dari f tabel (34,410 > 2,503) dengan tingkat signifikansi (0.000 < 0.05), maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keahlian Komite Audit (X1) , *Fee* Audit (X2), Audit *Tenure* (X3) dan Spesialisasi Auditor (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Uji Wald (Uji T)

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald (Ghozali, 2016). Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian.

Tabel 8 Uji Wald (Uji T)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1[a]	Keahlian Komite Audit	,033	,012	7,090	1	,008
	Fee Audit	,759	,467	2,646	1	,104
	Audit Tenure	-,443	,291	2,312	1	,128

Spesialisasi Auditor	2,959	,795	13,862	1	,000
Constant	-17,473	9,854	3,144	1	,076

a. Variable(s) entered on step 1: Keahlian Komite Audit, Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor.

Berdasarkan Tabel 8 Uji Wald (Uji T) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Variabel Keahlian Komite Audit diperoleh nilai *wald* sebesar 7,090 dengan signifikansi sebesar 0,008 < 0,05.Sehingga H1 dalam penelitian ini yaitu Keahlian Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Variabel *Fee Audit* diperoleh nilai *wald* sebesar 2,646 dengan signifikansi sebesar 0,104 > 0,05. Sehingga H2 dalam penelitian ini yaitu *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Variabel Audit *Tenur* diperoleh nilai *wald* sebesar 2,312 dengan signifikansi sebesar 0,128 > 0,05. Sehingga H3 dalam penelitian ini yaitu audit *tenur* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Variabel Spesialisasi Auditor diperoleh nilai *wald* sebesar 13,862 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga H4 dalam penelitian ini yaitu Spesialisasi Auditor berpengaruh Signifikan terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor *healthcare* Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2020-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya keahlian komite audit dalam perusahaan membantu dewan komisaris dan membantu dewan dalam fungsi pengawasan terhadap audit internal dan audit eksternal. Semakin memadai keahlian komite audit, maka akan lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga kualitas audit akan semakin baik.

Penelitian ini juga sesuai dengan landasan teori atribusi yang mana keahlian komite audit dapat digunakan untuk konteks kinerja, pengambilan keputusan dan juga dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rizaldi *et al*., 2022) dan (Wau *et al*., 2020), mengatakan keahlian komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualiatas audit di perusahaan sektor

healthcare Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2020-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan *fee* audit diukur menggunakan jumlah *fee* atau bayaran atas jasa audit yang diterima oleh KAP. Hal ini berarti besar kecilnya jumlah *fee* yang diberikan oleh perusahaan tidak akan meningkatkan maupun menurunkan tingkat kualitas audit.

Penelitian ini juga sesuai dengan landasan teori atribusi yang mana memiliki hubungan factor eksternal yaitu fee audit. Dengan adanya *fee* audit tidak berpengaruh kualitas audit dimana semakin besar biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh dengan hasil kualitas audit yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mubaroq *et al*., 2024), (Sari *et al*., 2019) dan (Effendi & Ulhaq, 2021), mengatakan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga dapat disimpulkan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor *healthcare* Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2020-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bertambahnya masa perikatan KAP melaksanakan audit terhadap kliennya tidak akan berpengaruh terhadap kualitas auditnya dikarenakan ketika perusahaan sektor *healthcare* tidak puas dengan kualitas kinerja auditor, masa perikatan diakhiri sebelum batas maksimum yang diatur. Pilihan yang dibuat perusahaan untuk segera mengakhiri masa perikatan ketika kualitas yang diharapkan tidak diperoleh menunjukkan audit tenure tidak mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor *healthcare* Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga sesuai dengan landasan teori atribusi yang mana memiliki hubungan faktor internal yaitu kemampuan atau dari faktor eksternal yang mengaitkan dengan kegagalan audit. Dengan adanya audit *tenure* tidak berpengaruh kualitas audit dimana masa tugas atau jabatan yang singkat tersebut akan lebih meningkatkan kompetensi dari masing-masing KAP *big four* maupun KAP *non big four untuk* menghasilkan kualitas audit yang baik tidak berpengaruh dengan hasil kualitas audit yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mubaroq *et al*., 2024), (Aritonang & Darmawati, 2022) dan (Rizaldi *et al*., 2022), mengatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat dapat disimpulkan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor *healthcare* Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2020-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa Sebelum melakukan audit, salah satu perencanaan awal yang harus dilakukan adalah memilih auditor yang tepat agar sesuai dengan standar auditing dan untuk meningkatkan efisiensi

audit. Auditor spesialis biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dalam melakukan audit laporan keuangan dibanding dengan auditor *non spesialis*. Auditor yang spesialis dapat mendeteksi kekeliruan yang terjadi pada laporan keuangan sehingga memudahkan perusahaan dalam memberikan informasi yang lebih baik mengenai laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare*. Maka dari itu, dapat diindikasikan bahwa spesialis auditor dalam audit suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap hasil audit yang berkualitas.

Penelitian ini juga sesuai dengan landasan teori atribusi yang mana pihak –pihak eksternal menilai kinerja spesialis auditor yang mana laporan keuangan yang diaudit seorang auditor yang memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu perusahaan akan menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan adanya spesialisasi audit berpengaruh kualitas audit dimana spesialisasi audit suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap hasil audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitrianingsih, 2022) dan (Sari *et al*., 2019) mengatakan spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Keahlian Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Fee Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kualitas Audit di perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kualitas Audit di perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Spesialisasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kualitas Audit di perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun saran dari peneliti yaitu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi seperti *opini audit going concern,* opini audit tahun sebelumnya, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya guna mengetahui kemungkinan faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(1), 21–36.

Angela, Miharja, M., Wijantini, W., & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit TenureTerhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *2*(2), 224–250.

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, *2*(6), 1247–1257.

Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1425–1436. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898

Ayu, D. F. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022). *UIN Raden Intan Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/29117/

Ayuni, F., & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, *8*(1), 41–56. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958

Budiantoro, H., Puspita, T. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(9), 14680–14687. www.idx.co.id

Desiani, I., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Opini Audit, Kualitas Audit Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4*(2), 777–786. https://doi.org/10.25105/v4i2.20932

Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(2), 1457–1504.

Elvania, R., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2019-2021). *Transformatif*, *12*(2), 86.

Fachrunnisa, Z., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, *3*(1), 38–46. https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394

Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *3*(2), 279–301. https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339

Finance.detik.com. (2024). *Temuan BPK: Indofarma Terindikasi Manipulasi Laporan Keuangan Sejak Lama*. Arini, Shafira Cendra. https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-7349285/temuan-bpk-indofarma-terindikasi-manipulasi-laporan-keuangan-sejak lama?utm_source=chatgpt.com

Fitrianingsih, D., & Kusmiyatun. (2022). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Teori Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 43–51.

Gizta, A. D., & Zulaika, N. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT Oleh. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, *2*(3), 310–324. https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12

Harahap, N. L. K., Florensia, Sary, N. I., Rahmi, N. U., & Yulisfan. (2025). *The Effect Of Audit Tenure , Auditor Specialization , Audit Delay , And Audit Switching On Audit Quality In Financial Statements Of Property And Real Estate Companies Listed On The IDX In 2021-2023 Pengaruh Audit Tenure , Spesialisasi Auditor , Audit Dela*. *6*(3), 1846–1854.

Indahsari, V., Kurniawan, B., & Pulungan, A. H. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, *1*(1), 50. https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668

Kirana, I. G. A. M. I., & Ramantha, I. W. (2020). The effect of auditor rotation, time pressure, and audit tenure on audit quality with auditor specialization as moderation variable (empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2014-2018). *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, *7*(3), 126–136.

Madalena, K. M., Lilianti, E., & Jusmani. (2023). Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada

Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, *6*(1), 101–114.

Michael Darmawan Wijaya. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Skripsi*.

Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Marisca Rubiyanty, I. (2024). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *11*(2), 506–525.

Nabil, N., & Dwiridotjahjono, J. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Pemoderasi Dwi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(2), 2547–2562.

Pratiwi, T. sartika. (2023). Pentingnya Komite Audit Untuk Kualitas Pelaporan Keuangan Informasi Artikel. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, *5*(1), 1–11. https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/index

Priardhina, I. D. N. (2025). *Literature Review : Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Digital*. 1072–1076.

Rafiskalina, N. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru). *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 139.

Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *17*(1), 199–212.

Sastrawan, R., Perdhana, A. I., & Toliang, E. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(1), 3578.

Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, *3*(2), 229–245.

Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, *1981*, 287–297.

Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, *4*(2), 278–288.

Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengarh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(1), 112–124.

Wau, N. Y. Z., Nopiyanti, A., & Surbakti, L. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Semiinar*, *1*(2020), 807–819.